

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan komoditas unggulan sayuran yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Penggunaan bawang merah dapat digunakan sebagai bumbu masakan (flavor), sayuran (acar dan salad), dan produk olahan (Bawang goreng). Ekstrak Umbi Bawang merah saat ini sedang dipelajari sebagai obat tradisional (antimicrobial, anticancer, dan anti-inflammatory) (Sari *et al.*, 2017)

Bawang merah masuk kedalam kelompok rempah tidak tergantikan sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Berdasarkan data dari the National Nutrient Database Bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, gula, asam lemak, protein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Waluyo dan Sinaga, 2015).

Melihat dari manfaat bawang merah tersebut membuat permintaan akan bawang merah terus meningkat, dan membuat pemerintah harus memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan data statistik pada tahun 2023 produksi bawang merah dua tahun terakhir mengalami penurunan Nasional yaitu pada tahun 2021: 2,01 juta ton dan tahun 2022: 1,98 juta ton. Sedangkan produksi bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan juga mengalami penurunan pada tahun 2021: 183.209 ton dan tahun 2022: 175.159 ton. Konsumsi bawang merah oleh sektor rumah tangga tahun 2022 mencapai 831,14 ribu ton, naik sebesar 5,12% (40,51 ribu ton) dari tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan sentra penghasil bawang merah setelah Kabupaten Enrekang. Berikut data produksi, luas lahan dan produktivitas bawang merah selama 5 tahun terakhir di Indonesia:

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	1.712	13.362	7,80
2020	1.569	12.093	7,70
2021	2.211	22.913	10,36
2022	2.181	18.428	8,45
2023	1.723	17.540	10,18

Sumber: BPS, 2019-2023

Berdasarkan tabel di atas, produktivitas bawang merah di Kabupaten Bantaeng mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-2020, terjadi penurunan produksi akibat pengurangan luas lahan panen, namun penurunan ini masih terbilang stabil. Pada tahun 2021, produktivitas bawang merah meningkat pesat karena adanya penambahan luas lahan sebesar 642 ha, yang mengakibatkan produksi juga meningkat hingga 22,9 ton. Namun, pada tahun 2022, produktivitas kembali menurun. Penurunan ini sangat tidak stabil, terlihat dari pengurangan luas lahan hanya sebesar 30 ha, tetapi produksi turun drastis hingga 18,43 ton. Pada tahun 2023, produktivitas bawang merah mencapai 10,18 dengan luas lahan hanya 1.723 ha dan produksi sebesar 17,54 ton. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi bawang merah pada tahun 2022 tidak optimal meskipun memiliki luas lahan yang cukup luas dibandingkan pada tahun 2023. Penurunan produktivitas disebabkan banyak hal.

Penyebab kurangnya produktivitas bawang merah ialah kurangnya pemahaman petani terhadap penggunaan pupuk sehingga dengan luas lahan yang .

Pemberian pupuk sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang merah karena kurangnya ketersediaan unsur hara didalam tanah. Jumlah hara yang rendah dalam tanah dapat menghambat pertumbuhan tanaman bawang merah. Untuk menghasilkan produksi bawang merah yang optimal dibutuhkan penambahan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Penambahan unsur hara pada tanaman dapat dilakukan dengan pemupukan. (Dewi, 2012).

Pupuk sangat penting bagi pertumbuhan dan hasil tanaman karena tanaman membutuhkan unsur hara. Pemberian pupuk anorganik berlebihan dapat mencemari lingkungan dan menurunkan produktivitas lahan. Meskipun pupuk anorganik umumnya digunakan untuk meningkatkan produksi bawang merah, hal ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan pupuk organik disarankan karena aman untuk konsumen, dapat mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan produktivitas lahan.

Pupuk organik cair dan padat merupakan bentuk pupuk organik yang tersedia. Pupuk organik padat adalah salah satu alternatifnya. Secara khusus, pengaruh pupuk ini terhadap sifat fisik, kimia, dan biologi tanah berperan penting dalam memulihkan kesuburan tanah. Pemanfaatan pupuk organik padat akan menyediakan kandungan makro dan mikrokimia yang sangat dibutuhkan tanaman. Selain itu, dengan menjaga tingkat kelembapan tanah, pupuk organik memfasilitasi kelarutan unsur hara secara optimal dan meningkatkan penyerapan unsur hara oleh tanaman. Selain itu, pertumbuhan akar pun menjadi lebih ideal. Menambahkan pupuk organik akan menggemburkan tanah, sehingga memudahkan akar tanaman menyaring struktur tanah yang rapuh (Anggraeni, 2018)

Salah satu pupuk organik cair yang dapat digunakan adalah pupuk organik bio 88. Pupuk ini sangat banyak manfaatnya seperti meningkatkan produksi panen hingga 2 kali lipat, mempercepat keluarnya bunga dan tunas, mempercepat pertumbuhan buah dan daun, mengurangi kerontokan bunga, buah dan daun, mencegah kanker buah, batang dan cacat daun (Sinar Agro Sejati, 2015).

Hasil analisis di Laboratorium Kesuburan Tanah dan Nutrisi Tanaman, Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran Bandung No.L-0276/9/2021 tanggal, 14 Desember 2021 diperoleh kandungan N 12,83%, P₂O₅ 3,30% dan K₂O sebesar 1,40%. Kandungan unsur hara dalam POC Bio masih rendah sehingga perlu penambahan unsur hara dalam bentuk pupuk anorganik yaitu NPK 15-15-15. Pupuk NPK (nitrogen phosphate kalium) merupakan pupuk majemuk cepat tersedia yang paling dikenal saat ini. Jenis pupuk yang mengandung unsur hara N, P, K dan banyak dijual di kios pertanian saat ini adalah Pupuk Phonska.

Pupuk Phonska merupakan Pupuk majemuk yang mengandung unsur hara primer N, P dan K dengan komposisi NPK 15-15-15 (mengandung 15% N, 15% P₂O₅ dan 15% K₂O). Penggunaan pupuk NPK Phonska 250 kg/ha+2,5 ton/ha Pupuk organik dapat meningkatkan hasil umbi segar per tanaman dan hasil Umbi kering pertanaman (Suwandi et al. 2015). Rohima, et.al (2019) menambahkan bahwa pemberian pupuk NPK Phonska (15-15-15) 200 kg/ha memberikan hasil terbaik pada tinggi Tanaman saat panen 27.12 cm, jumlah daun pada saat umur 30 HST dan saat panen masing-masing 3,46 buah dan 9,08 buah.

Berdasarkan penelitian Erlina, *et.al.*, (2019) bahwa pemberian pupuk organik cair Bio 88 3 ml/l air memberikan pertumbuhan panjang tanaman kacang panjang

pada minggu keempat adalah 165,56 cm dan umur berbunga kacang panjang 34,33 hst. Maghfoer, D. *et.al* (2022) menambahkan dari hasil penelitiannya bahwa pemberian POC Bio 88 7 cc/liter setara dengan 7 liter/ha memberikan pengaruh tinggi tanaman tiap rumpun Bawang merah yakni 38,19 cm.

Berdasarkan hal-hal yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai manfaat serta kandungan penggunaan pupuk cair bio 88, maka dari itu penelitian selanjutnya saya tertarik melakukan dengan judul **“Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Bio 88 terhadap Pertumbuhan Vegetatif Bawang Merah”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dosis POC Bio 88 terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman bawang merah.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti berikutnya tentang pengaruh dosis POC Bio 88 mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif Bawang merah.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat, terutama petani tentang pengaruh pengaruh dosis POC Bio 88 mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif Bawang merah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis terdapat satu dosis POC Bio 88 yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.